BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati untuk dipelajari. Kecenderungan minat untuk mempelajari bahasa Jepang ini secara umum meningkat dari tahun ke tahun (Sungkowo:2008). Terbukti dengan ramainya budaya Jepang yang populer di masyarakat, kerjasama pemerintah Indonesia & Jepang yang berkembang, serta jumlah pembelajar bahasa Jepang baik formal maupun informal yang terus meningkat, membuat kesempatan bagi pembelajar berinteraksi bahasa Jepang semakin luas. Melihat perkembangan tersebut, sebagai pembelajar bahasa Jepang sudah seharusnya meningkatkan keterampilan bahasa Jepang dengan baik.

Keterampilan merupakan kecakapan, kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (KBBI: 2012). Begitu juga dengan keterampilan bahasa, pembelajar harus memiliki kecakapan atau kemampuan dalam berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini keterampilan berbicara menjadi tema yang di angkat karena penulis menyadari keterampilan berbicara harus dipraktikkan seorang yang sedang mempelajari keterampilan berbahasa.

Menurut Tarigan (2015:hlm 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Lebih lanjut lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neourologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling bagi kontrol manusia. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Pelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang diberikan pada semua tingkat kelas di SMA Sumatra 40 Bandung. Tidak kecuali kelas XII, bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib. Minat siswa terhadap

2

bahasa Jepang sangat baik karena telah dipelajari dari kelas X. Buku pegangan siswa yang diberikanpun sesuai dengan buku yang disediakan oleh Japan Foundation dan Departemen Pendidikan Nasional yaitu sakura 1, 2, 3. Pada tahun 2015 SMA Sumatra 40 mendapatkan bantuan tenaga pengajar dari Japan Foundation yaitu seorang *native speaker* dalam program *Nihongo Partner* selama kurang lebih 1 tahun. Walaupun *native speaker* tersebut ditugaskan di kelas X tetapi tidak menghalangi untuk berinteraksi di dalam maupun diluar kegiatan kelas bagi siswa kelas XI dan XII.

Selama ini pelajaran bahasa Jepang diberikan secara integral, semua bentuk kompetensi atau keterampilan bahasa dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis diberikan di dalam kelas pada waktu yang bersamaam. Selain itu karena berbagai faktor yang dihadapi oleh guru, pengajaran bahasa Jepang masih menggunakan pendekatan *teaching center learnig* dimana *transfer* pengetahuan dari guru ke siswa dan siswa menerima pengetahuan secara pasif, lebih menekankan pada penguasaan materi. Melihat kondisi seperti itu, keterampilan bahasa Jepang siswa kurang berkembang. Padahal pembekalan materi dari kelas X sampai kelas XI membuat siswa memiliki keterampilan dasar bahasa Jepang yang cukup memadai. Akan tetapi, keterampilan berbicara siswa kurang terlatih sehingga masih malu atau ragu untuk berbicara bahasa Jepang.

Menurut Sunendar (2011:hlm 286), bagi tingkat pemula tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan bahwa peserta didik dapat:

- a. melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- b. menyampaikan informasi
- c. menyatakan setuju atau tidak setuju
- d. menjelaskan identitas diri
- e. menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- f. menyatakan ungkapan rasa hormat
- g. bermain peran

Agar keterampilan berbicara siswa meningkat dan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, penulis bermaksud menerapkan metode pembelajaran cooperative script yang merupakan bagian dari cooperative learning. Berbeda dengan pendekatan teaching center learnig, cooperative learning menjadikan siswa aktif

dan dapat berpastisipasi dalam kegiatan belajar mengajar serta metode belajar berkelompok yang dirancang dan dimonitor oleh guru ini untuk memecahkan dalam suatu masalah atau kasus mengerjakan tugas. Model pembelajaran cooperative script merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam meteri yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002).

Model pembelajaran *cooperative script* sebenarnya lebih tepat untuk kemampuan membaca karena dalam metode tersebut mahasiswa diharuskan membaca *script* yang diberikan guru. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengujicobakan metode *cooperative script* akan tetapi untuk keterampilan berbicara dan metode ini akan di ujicobakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Sumatra 40 Bandung. Uji coba tersebut akan dilaksanakan melalui penelitian dengan judul "Pembelajaran Berbicara Melalui Metode *Cooperative Script*" (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XII IPS SMA Sumatra 40 Bandung).

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, berikut ini rumusan masalah penelitian :

- 1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa setelah diterapkan metode *cooperative script* pada kelas eksperimen?
- 2. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa setelah diterapkan metode ekpositori pada kelas kontrol?
- 3. Adakah perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan berbicara Bahasa Jepang antara siswa yang diterapkan metode *cooperative script* dengan siswa yang diterapkan metode ekspositori?

4

4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode cooperative script

dalam pembelajaran Bahasa Jepang?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1) Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas XII IPS 1-2 SMA Sumatra 40

Bandung.

2) Penelitian ini hanya menyoroti masalah kemampuan berbicara bahasa Jepang

siswa kelas XII IPS 1-2 SMA Sumatra 40 Bandung.

3) Penelitian ini fokus pada efektivitas metode cooperative script pada

pembelajaran bahasa Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengindentifikasi;

1. Kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang dengan menggunakan metode

cooperative script pada kelas eksperimen.

2. Kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang dengan menggunakan metode

ekspositori pada kelas kontrol.

3. Tingkat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Jepang antara siswa yang

diterapkan metode cooperative script dengan siswa yang diterapkan metode

ekspositori.

4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan

metode cooperative script.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut, manfaat teoritis yang diperoleh yaitu dapat

memberikan informasi atas jawaban permasalahan yang dipaparkan pada latar

belakang masalah. Selain itu, manfaat praktis yang diperoleh yaitu dapat

memberikan informasi bagi para pengajar atau pembelajar bahasa khususnya

bahasa Jepang tentang penggunaan metode *cooperative script* dalam pembelajaran

serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya apabila metode

cooperative script dihubungkan dengan kemampuan berbahasa lainya, yaitu menyimak atau menulis.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, meliputi:

Bab I Pendahuluan

Berisikan sub bab latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai metode *cooperative script*, teori yang berhubugan dengan metode tersebut, serta teori tentang kemampuan berbicara.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan alur penelitian dan prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Bab IV Temuan & Pembahasan

Menjelasankan hasil analisis data dan mengevaluasi temuan yang dihasilkan dari hasil analisis data untuk menjawab masalah yang dirumuskan pada Bab I.

Bab V Simpulan dan Saran

Merupakan simpulan penelitian dan saran bagi para pembaca atau pengguna penelitian ini.